

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan perkembangan pembangunan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Suatu pendidikan yang berkualitas, nantinya akan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan juga berkualitas. Akan tetapi dibalik peranan penting pendidikan tersebut pendidikan juga mempunyai sumbangan besar terhadap masalah ketenagakerjaan yang ada di Indonesia seperti masalah pengangguran. Peningkatan jumlah penduduk tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran. Kurniawan (2016:101) menyatakan bahwa “Masalah pengangguran merupakan salah satu hal yang sering terjadi di negara berkembang”.

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang sampai saat ini belum bisa diatasi oleh pemerintah tingkat nasional pada umumnya dan tingkat daerah pada khususnya. Menurut Ayu dan Mediatrice (2017:759) “Fenomena pengangguran yang terjadi dewasa ini adalah pengangguran intelektual”. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia telah mencapai 7,05 juta orang dari seluruh jumlah penduduk Indonesia. Jika ditinjau berdasarkan taraf pendidikannya tingkat pengangguran dari lulusan Universitas baik universitas negeri maupun swasta meningkat dari 8,6 % menjadi 8,8 %. Hal ini

mencerminkan bahwa dengan mendapatkan gelar sarjana tidak menjamin seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, sehingga berwirausaha menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena berwirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun pengusaha lain untuk mendapatkan pekerjaan bahkan seorang wirausaha juga dapat melihat peluang usaha dan memanfaatkannya sehingga memperoleh nilai tambah dengan tujuan akhir kemandirian secara ekonomi bagi dirinya dan membuka peluang pekerjaan bagi orang lain.

Menurut Kurniawan (2016:102) “Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan menumbuhkan minat wirausaha”. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi bisa menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menciptakan pekerjaan atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi. Santosa (2016: 18), menyatakan bahwa “Faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, di antaranya adalah faktor lingkungan keluarga, faktor pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan persepsi tentang kebebasan dalam bekerja apabila

menjadi wirausahawan”. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tabel Persentase Minat Berwirausaha

No	Kelas	Yang Berminat Berwirausaha	%	Yang Tidak Berminat Berwirausaha	%	Jumlah
1	A Reg 2015	9 Orang	36 %	16 Orang	64 %	25
2	B Reg 2015	11 Orang	44 %	14 Orang	56 %	25
	Total	23	80 %	26	120 %	50

Sumber :Hasil Observasi Awal

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden yang dilakukan pada observasi awal ada 26 mahasiswa yang tidak berminat berwirausaha atau sekitar 120%. Dimana mahasiswa beranggapan bahwa pendapatan dari kegiatan berwirausaha yang masih kurang dan tidak pasti serta kurangnya pembelajaran mata kuliah kewirausahaan maupun praktek kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti beberapa faktor yaitu faktor ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan.

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha yang dijalankannya. Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan. Dengan berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak bisa diprediksi, kadang bisa diatas pendapatan yang diharapkan, kadang pula bisa

diluar dari yang pendapatan diharapkan. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjadi wirausaha. Menurut Ayu dan Mediatrix (2017: 763), “Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa”. Berdasarkan hasil observasi awal kepada 50 responden, masih banyak mahasiswa Tata Niaga 2015 yang beranggapan bahwa pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan minat untuk berwirausaha.

Menurut Suharti & Sirine (2011:125) “Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan”. Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik mahasiswanya serta memberikan motivasi sehingga mereka berani untuk berwirausaha. Perguruan tinggi sebagai penyedia fasilitas kewirausahaan, tidak akan mencapai tujuannya dalam menghasilkan lulusan yang berwirausaha bila tidak disertai dengan minat yang timbul dalam diri mahasiswa. Dengan demikian persoalan yang dihadapi perguruan tinggi adalah bagaimana cara menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa sehingga pilihan karir yang mereka pilih setelah lulus adalah sebagai wirausahawan.

Sebagai upaya meningkatkan minat wirausaha masyarakat khususnya mahasiswa, perguruan tinggi memberikan mata kuliah kewirausahaan. Dalam kegiatan perkuliahan, telah diberikan teori-teori kewirausahaan serta praktek kewirausahaan. Di dalam praktek kewirausahaan mahasiswa diajarkan untuk terjun langsung kelapangan dan mengamati usaha-usaha kecil dengan harapan mahasiswa bisa berkontribusi ataupun membantu usaha yang mereka teliti. Setelah mahasiswa melakukan observasi ke lapangan mahasiswa diharapkan mampu membuat sebuah proposal usaha dan dari proposal tersebut akan menumbuhkan minat mereka untuk berwirausaha. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, hanya beberapa kelompok mahasiswa saja yang tetap melanjutkan usahanya karena motivasi awal mahasiswa menjalankan usaha hanya untuk memenuhi tugas kuliah serta mendapatkan nilai. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan juga sering mengadakan seminar-seminar kewirausahaan. Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Tujuannya tidak lain agar mahasiswa memiliki mental berwirausaha serta mendorong untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya setelah mereka lulus sehingga jumlah wirausaha di Indonesia bertambah dan dapat mengurangi angka pengangguran. Berdasarkan hasil observasi awal kepada 50 responden, masih banyak mahasiswa Tata Niaga 2015 yang beranggapan bahwa dengan adanya mata kuliah kewirausahaan masih kurang untuk dijadikan bekal dalam berwirausaha.

Tabel 1.2 Data Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha.

No	Variabel Bebas	Pernyataan	Perhitungan Persentase	Persentase %
1	Ekspektasi Pendapatan	Pendapatan dari kegiatan berwirausaha masih kurang dan tidak pasti.	$23/50 \times 100$	46
2	Pendidikan Kewirausahaan	Kurangnya pendidikan kewirausahaan .	$30/50 \times 100$	60

Sumber : Hasil Observasi Awal

Berdasarkan data observasi awal di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari kegiatan berwirausaha memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Untuk pernyataan ekspektasi pendapatan bahwa ditemukan dari 50 responden atau 46 % dari mereka beranggapan bahwa pendapatan dari kegiatan berwirausaha tersebut masih rendah dan tidak pasti, padahal tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh dari berwirausaha tergantung usaha yang dilakukan seseorang dalam mewujudkan pendapatan yang tinggi. Untuk pernyataan pendidikan kewirausahaan, dilihat dari pilihan jawaban dari 50 responden atau 60% mereka juga beranggapan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa adanya Pendidikan Kewirausahaan dalam kurikulum perguruan tinggi belum mampu mengubah orientasi lulusan perguruan tinggi menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Pendidikan Kewirausahaan belum sepenuhnya dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa dan mereka merasa pendidikan kewirausahaan yang mereka dapatkan masih kurang untuk dijadikan bekal dalam berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Tataniaga Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peluang bekerja di sektor negeri dan swasta semakin terbatas sehingga berwirausaha menjadi alternatif paling memungkinkan.
2. Minat Mahasiswa Tataniaga untuk berwirausaha masih rendah karena takut menghadapi risiko, serta anggapan pendapatan yang tidak pasti dalam berwirausaha.
3. Kebanyakan Mahasiswa Tataniaga ingin bekerja di sebuah perusahaan/PNS dari pada menjadi seorang wirausaha.
4. Masih kurangnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Tataniaga menyebabkan pekerjaan sebagai seorang wirausaha kurang diminati.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ekspektasi Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ekspektasi pendapatan yang tinggi oleh Mahasiswa Prodi Tataniaga Stambuk 2015 Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Pendidikan Kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah pengantar kewirausahaan dan praktek kewirausahaan Mahasiswa Prodi Tataniaga Stambuk 2015 Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa untuk berwirausaha pada Prodi Tataniaga Stambuk 2015 Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Tataniaga Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi UNIMED?
2. Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Tataniaga Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi UNIMED?
3. Apakah ada pengaruh ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Tataniaga Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi UNIMED?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Tataniaga 2015 UNIMED.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Tataniaga 2015 UNIMED.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Tataniaga 2015 UNIMED.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan yaitu dengan mengetahui fakta dilapangan secara langsung, sehingga dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh serta untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Tataniaga Universitas Negeri Medan.

2. Mahasiswa

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa yang membacanya serta sebagai bahan acuan, pembanding dan referensi bagi penulis/peneliti selanjutnya yang membahas atau memiliki judul yang sama seperti peneliti dimasa yang akan datang.

3. Universitas

Penelitian yang dibuat oleh peneliti akan menjadi bahan masukan dan sumbangan serta membantu memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka menggerakkan minat berwirausaha mahasiswa.